

PENGEMBANGAN PROGRAM MENTORING UNTUK SISWA BERPRESTASI DAN BERPOTENSI: UPAYA PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Rosa Zulfikhar¹, Meike Negawati Kesek², M. Arif Abd Hakim³, Ida Bagus Made Wisnu Parta⁴, Ansori⁵, Kusuma Wardany⁶

¹ Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Kementerian Pertanian

² Politeknik Negeri Manado

³ Universitas Binawan

⁴ Universitas Dwijendra

⁵ Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

⁶ Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

email: rosazulfikhar@gmail.com¹, meikesek@gmail.com², muhammadariv@gmail.com³, wisnu.goes@gmail.com⁴, ansori183@gmail.com⁵, kusuma.wardany@ymail.com⁶

Abstrak

Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan program mentoring bagi siswa berprestasi dan berpotensi di beberapa wilayah di Indonesia. Melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting, program ini dirancang untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan potensi mereka. Dengan melibatkan kolaborasi lintas perguruan tinggi, PKM ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan berbagi pengalaman dan sumber daya. Evaluasi yang berkelanjutan akan dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul.

Kata Kunci: Pelatihan, Mentoring, Siswa Berprestasi Dan Berpotensi, Motivasi Belajar

Abstract:

This Community Service Program (PKM) aims to develop a mentoring program for high-achieving and potential students in several higher education institutions in Indonesia. Through the Zoom Cloud Meeting application, this program is designed to provide guidance, support, and inspiration to students in enhancing their learning motivation and developing their potential. By involving cross-institutional collaboration, this PKM also aims to improve the overall quality of education by sharing experiences and resources. Ongoing evaluation will be conducted to ensure the effectiveness of the program and address any challenges that may arise.

Keywords: Training, Coaching, High-Achieved And Potential Students, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Siswa berprestasi adalah mereka yang secara konsisten mencapai hasil belajar di atas rata-rata dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik (Lestari, Tampubolon, & Patras, 2015). Mereka sering kali menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mencapai nilai yang tinggi dalam ujian dan evaluasi. Siswa berprestasi juga dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olimpiade, kompetisi, atau proyek penelitian. Sementara itu, siswa berpotensi adalah mereka yang memiliki bakat, kemampuan, atau minat yang menonjol dalam suatu bidang tertentu, meskipun mungkin belum sepenuhnya terwujud atau teridentifikasi (Ahmadi, 2022). Mereka mungkin belum mencapai tingkat prestasi yang tinggi, tetapi memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang sukses dan berpengaruh di masa depan. Identifikasi siswa berprestasi dan berpotensi penting untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pengembangan yang sesuai agar mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Latar belakang dari PKM "Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi: Upaya Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" ini mencakup beberapa poin penting yang dapat menjadi dasar yang kuat untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Pertama adalah kondisi Pendidikan di Indonesia: Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya motivasi belajar di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (Usman, 2014). Meskipun ada berbagai upaya dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk

meningkatkan mutu pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam motivasi belajar siswa, terutama siswa berprestasi dan berpotensi.

Alasan kedua adalah Peran Perguruan Tinggi dalam Pendidikan: Perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Efferi (2015); (Meilia & Murdiana (2019)). Selain sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi juga dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas melalui berbagai program dan kegiatan.

Alasan ketiga adalah Pentingnya Mentoring dalam Pendidikan: Penelitian telah menunjukkan bahwa mentoring dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Tanggulungan & Sihotang (2023); Suherman dkk (2022); Andriani (2010)). Melalui program mentoring, siswa dapat mendapatkan dukungan, bimbingan, dan motivasi tambahan untuk meraih potensi mereka secara maksimal.

Alasan keempat adalah Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Dalam era digital seperti sekarang, teknologi memiliki peran yang semakin penting dalam Pendidikan (Ngongo, Hidayat, & Wiyanto (2019); Budiman (2017)). Aplikasi Zoom Cloud Meeting menjadi salah satu contoh teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan program mentoring secara efektif, terutama ketika peserta dan tim berasal dari berbagai lokasi geografis.

Berikutnya adalah pentingnya peningkatan kualitas guru di sekolah, terutama sekolah menengah atas (Sitopu dkk, 2023). Guru memiliki peran sentral dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa di tingkat ini (Dzulkurnain dkk, 2024). Dengan kualitas pengajaran yang tinggi, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendorong siswa untuk meraih potensi mereka secara optimal. Selain itu, guru yang berkualitas juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan akademik (Kamaruddin dkk, 2024). Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peningkatan kualitas guru menjadi krusial untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah.

Terakhir, kebutuhan akan kolaborasi lintas Perguruan Tinggi: Melalui PKM ini, dilakukan kolaborasi antara beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Kolaborasi lintas perguruan tinggi ini menjadi penting karena memungkinkan berbagi pengalaman, sumber daya, dan pemikiran untuk mengembangkan program mentoring yang lebih efektif (Fuadi, 2021).

Dengan latar belakang yang kuat ini, PKM "Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi" diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Analisis situasi untuk PKM "Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi: Upaya Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" ini dapat menggambarkan kondisi aktual yang menjadi dasar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Berikut adalah beberapa poin analisis situasinya:

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas: Dilakukan survei atau studi terkait motivasi belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan, terutama pada siswa berprestasi dan berpotensi. Analisis ini akan mengungkapkan sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa saat ini, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan pengaruh media.
2. Kebutuhan dan Tantangan Siswa: Identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa berprestasi dan berpotensi dalam proses pembelajaran. Ini dapat mencakup aspek seperti keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran, kurangnya bimbingan akademik, atau kurangnya kesempatan untuk mengembangkan potensi secara optimal.
3. Peran Mentor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Analisis tentang peran mentor dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini mencakup penilaian terhadap kualitas bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh mentor kepada siswa, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa.
4. Ketersediaan Sumber Daya dan Teknologi: Evaluasi ketersediaan sumber daya dan teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung program mentoring, termasuk akses terhadap jaringan internet, perangkat lunak aplikasi Zoom Cloud Meeting, serta infrastruktur pendukung lainnya. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan implementasi program mentoring secara efektif.
5. Kolaborasi antar Perguruan Tinggi: Tinjauan tentang potensi kolaborasi antar perguruan tinggi

yang terlibat dalam PKM ini. Analisis ini mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing perguruan tinggi, serta kesempatan untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan pemikiran dalam pengembangan program mentoring yang lebih efektif.

Dengan melakukan analisis situasi yang komprehensif, tim PKM dapat memahami secara lebih baik tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan program mentoring yang efektif dan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi situasi yang telah dianalisis terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa berprestasi dan berpotensi:

1. Program Mentoring Terstruktur: Mendirikan program mentoring terstruktur yang dirancang khusus untuk siswa berprestasi dan berpotensi. Program ini dapat mencakup sesi-sesi bimbingan akademik, pembinaan pribadi, dan pembelajaran berbasis proyek untuk merangsang minat dan motivasi belajar.
2. Pelatihan Mentor: Melakukan pelatihan bagi para guru Sekolah Menengah Atas yang akan menjadi mentor yang terlibat dalam program mentoring. Pelatihan ini akan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa, termasuk strategi motivasi dan komunikasi yang baik.
3. Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi Zoom Cloud Meeting, untuk menyelenggarakan sesi mentoring secara daring. Hal ini memungkinkan akses yang lebih mudah bagi siswa dan mentor yang berasal dari berbagai lokasi geografis, serta fleksibilitas dalam jadwal pertemuan.
4. Penyediaan Sumber Daya Tambahan: Menyediakan sumber daya tambahan, seperti materi pembelajaran interaktif, e-book, dan video pembelajaran, yang dapat diakses oleh guru untuk diteruskan kepada siswa sebagai dukungan tambahan dalam proses belajar mereka.
5. Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi: Mendorong kolaborasi lintas perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program mentoring. Dengan berbagi pengalaman dan sumber daya, kolaborasi ini dapat memperkaya program mentoring dan memperluas jangkauan peserta.
6. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap program mentoring untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara komprehensif, diharapkan dapat tercapai peningkatan motivasi belajar siswa berprestasi dan berpotensi, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Metode pengabdian ini didasarkan pada pendekatan yang inklusif dan inovatif dalam program mentoring bagi siswa berprestasi dan berpotensi. Berikut adalah beberapa metode kegiatan yang dapat diimplementasikan dalam PKM ini:

1. Identifikasi Kebutuhan Siswa Sekolah Menengah Atas: Melakukan survei atau wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa berprestasi dan berpotensi. Informasi ini akan membantu dalam merancang program mentoring yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Pelatihan Mentor: Mengadakan pelatihan bagi para guru yang akan menjadi mentor yang akan terlibat dalam program. Pelatihan ini mencakup strategi bimbingan, keterampilan komunikasi, pemahaman tentang kebutuhan siswa, dan pemanfaatan teknologi untuk menyelenggarakan sesi mentoring.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran: Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Materi ini dapat mencakup berbagai topik, termasuk motivasi belajar, pengembangan diri, keterampilan akademik, dan pembelajaran berbasis proyek.
4. Penyelenggaraan Sesi Mentoring: Menyenggarakan sesi mentoring secara rutin melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting atau platform daring lainnya. Sesi mentoring dapat berupa diskusi kelompok, presentasi, sesi tanya jawab, atau bimbingan individual sesuai kebutuhan siswa.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program secara berkala. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap partisipasi siswa, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, dan umpan balik dari siswa dan mentor untuk perbaikan program.
6. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi Lain: Berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain yang terlibat dalam PKM untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan pemikiran dalam pengembangan program mentoring. Kolaborasi ini dapat meningkatkan efektivitas program dan memperluas

jangkauan peserta.

7. Pelaksanaan Kegiatan Tambahan: Selain sesi mentoring, juga dapat menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti lokakarya, seminar, atau kunjungan lapangan yang relevan dengan pengembangan potensi siswa.
8. Pengembangan Komunitas Belajar: Membangun komunitas belajar yang inklusif dan berkelanjutan di antara siswa dan mentor. Komunitas ini dapat menjadi tempat untuk saling berbagi pengalaman, dukungan, dan inspirasi dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan metode kegiatan ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi perkembangan potensi siswa berprestasi dan berpotensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program mentoring bagi guru di sekolah yang memiliki siswa berprestasi dan berpotensi dari provinsi asal tim PKM merupakan langkah yang penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mentoring memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam mendidik siswa-siswa berprestasi dan berpotensi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mentoring ini penting:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Melalui mentoring, guru dapat memperoleh bimbingan dan dukungan dari dosen di perguruan tinggi yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas dalam bidang pendidikan. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik, menyusun strategi pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Mendorong Inovasi dan Pengembangan Kurikulum: Mentoring juga dapat menjadi wadah untuk berbagi ide dan pengalaman antara guru-guru. Dengan adanya mentoring, guru dapat saling menginspirasi dan mendorong satu sama lain untuk mengembangkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa berprestasi dan berpotensi.
3. Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi: Menjadi guru bagi siswa-siswa berprestasi dan berpotensi tidak selalu mudah. Terkadang, guru perlu menghadapi tantangan dalam menangani siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dan kebutuhan yang berbeda. Melalui mentoring, guru dapat memperoleh dukungan emosional dan motivasi yang diperlukan untuk tetap termotivasi dan fokus dalam mendidik siswa-siswa tersebut.
4. Mengatasi Tantangan dan Kendala: Dalam mengajar siswa berprestasi dan berpotensi, guru mungkin akan menghadapi berbagai tantangan dan kendala, baik dalam hal pendekatan pembelajaran maupun manajemen kelas. Melalui mentoring, guru dapat memperoleh saran dan solusi dari mentor yang telah memiliki pengalaman dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut.
5. Mendorong Peningkatan Profesionalisme: Mentoring juga dapat membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan berpartisipasi dalam program mentoring, guru memiliki kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat menjadi guru yang lebih baik dan lebih efektif dalam mendidik siswa berprestasi dan berpotensi.

Dengan demikian, mentoring bagi guru di sekolah yang memiliki siswa berprestasi dan berpotensi sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Mentoring tidak hanya memberikan manfaat bagi guru secara individual, tetapi juga berdampak positif pada siswa-siswa yang menjadi subjek pembelajaran mereka.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan PKM "Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi" ini:

1. Pra-Pelaksanaan:
 - a. Identifikasi dan seleksi tim pelaksana PKM yang terdiri dari perwakilan dari masing-masing perguruan tinggi yang terlibat.
 - b. Penyusunan rencana kerja dan jadwal kegiatan PKM yang mencakup tujuan, metode, jadwal pelaksanaan, dan alokasi sumber daya.
 - c. Persiapan infrastruktur dan teknologi yang diperlukan untuk pelaksanaan program mentoring, termasuk akses ke aplikasi Zoom Cloud Meeting dan platform daring lainnya.
2. Pendahuluan dan Pengenalan:
 - a. Sosialisasi PKM kepada guru-guru Sekolah Menengah Atas yang memiliki siswa berprestasi dan berpotensi dari masing-masing wilayah Tim PKM perguruan tinggi yang terlibat.

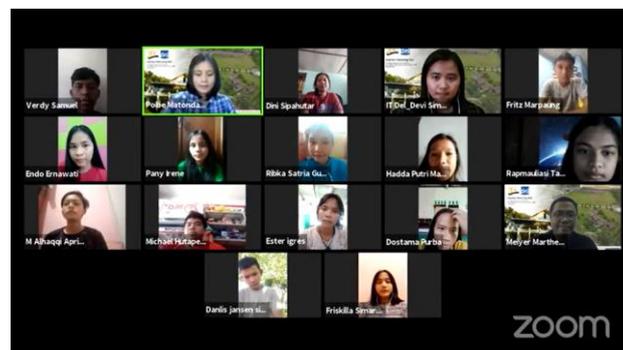
- b. Pengenalan kepada para guru yang akan menjadi mentor tentang tujuan, metode, dan tata cara pelaksanaan program mentoring.
 - c. Pengumpulan data awal tentang profil siswa, kebutuhan belajar, dan minat mereka.
 3. Perencanaan Program Mentoring:
 - a. Analisis data awal untuk menentukan kebutuhan dan minat siswa yang akan menjadi fokus program.
 - b. Pengembangan rencana program mentoring yang mencakup jadwal, materi pembelajaran, metode pelaksanaan, dan evaluasi progres.
 4. Pelaksanaan Sesi Mentoring:
 - a. Penyelenggaraan sesi mentoring secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - b. Pemilihan topik dan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.
 - c. Pembagian siswa ke dalam kelompok mentoring atau sesi bimbingan individual sesuai kebutuhan mereka.
 - d. Pendampingan dan bimbingan oleh mentor dalam proses pembelajaran.
 5. Monitoring dan Evaluasi:
 - a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala terhadap progres siswa dan efektivitas program.
 - b. Pengumpulan umpan balik dari siswa dan mentor tentang pelaksanaan program serta saran untuk perbaikan.
 - c. Analisis data evaluasi untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan efektivitas program secara keseluruhan.
 6. Pengembangan Komunitas Belajar:
 - a. Membangun komunitas belajar yang inklusif dan berkelanjutan di antara siswa dan mentor.
 - b. Mengadakan kegiatan tambahan seperti diskusi kelompok untuk memperkuat hubungan antar anggota komunitas.
 7. Penutup dan Evaluasi Akhir:
 - a. Sosialisasi hasil dan temuan dari PKM kepada masyarakat, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya.
 - b. Evaluasi akhir terhadap keseluruhan pelaksanaan PKM, termasuk pencapaian tujuan, efektivitas metode, serta pembelajaran yang diperoleh.
 - c. Penyusunan laporan akhir yang berisi rangkuman hasil, rekomendasi, dan langkah-langkah selanjutnya untuk pengembangan program mentoring di masa mendatang.
- Dengan mengikuti tahapan pelaksanaan ini secara sistematis dan terstruktur, diharapkan PKM "Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi" ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dan masyarakat.
- Lebih lanjut, detail kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:
1. Tim PKM melaksanakan pelatihan ini berasal dari beberapa perguruan tinggi, yaitu Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Kementerian Pertanian, Politeknik Negeri Manado, Universitas Binawan, Universitas Dwijendra, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, dan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung.
 2. Pelatihan ini menggunakan platform daring Zoom Cloud Meeting untuk menjelaskan materi pelatihan secara langsung.
 3. Peserta pada pelatihan ini adalah guru Sekolah Menengah Atas sebagai mentor, dan siswa berprestasi dan berpotensi dari 6 provinsi, yaitu provinsi DIY Yogyakarta, Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Bali, Lampung, dan Jambi sejumlah 40 orang selama satu bulan, mulai dari persiapan tim, pembekalan materi, dan evaluasi kegiatan (01 April – 30 April 2024).



Gambar 1. Pemberian materi “Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi”



Gambar 2. Diskusi peserta guru dan pemateri pelatihan “Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi”



Gambar 2. Diskusi peserta siswa SMA dan pemateri pelatihan “Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi”

Kegiatan berikutnya adalah memberikan Sesi diskusi kelompok daring yang juga dilakukan melalui media Zoom Cloud Meeting yang didalamnya terdiri dari tim PkM dan peserta PkM. Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring dan mengevaluasi pemahaman para peserta PKM mengenai Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi, sebagai upaya Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.

Hasil PKM:

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa: Dengan adanya program mentoring yang dirancang khusus untuk siswa berprestasi dan berpotensi, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar mereka. Melalui bimbingan, dukungan, dan inspirasi dari mentor, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk mengejar prestasi akademik dan mengembangkan potensi mereka.
2. Peningkatan Prestasi Akademik: Dengan dukungan yang tepat dari program mentoring, diharapkan siswa berprestasi dan berpotensi mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Mereka akan memiliki akses kepada sumber daya tambahan, bimbingan akademik, dan motivasi tambahan yang dapat membantu mereka meraih kesuksesan dalam pembelajaran.
3. Pengembangan Keterampilan dan Potensi: Melalui program mentoring, siswa juga dapat

mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis. Mereka dapat belajar dari pengalaman mentor dan mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam proyek-proyek atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi mereka.

4. Peningkatan Kualitas Pendidikan: PKM ini juga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di berbagai perguruan tinggi yang terlibat. Dengan berbagi pengalaman, sumber daya, dan pemikiran antar perguruan tinggi, mereka dapat mengembangkan praktik terbaik dalam pembelajaran dan pengembangan siswa berprestasi dan berpotensi.

Namun, penting juga untuk menyadari bahwa hasil PKM ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti ketersediaan sumber daya, tingkat partisipasi siswa, dan kendala teknis lainnya. Oleh karena itu, evaluasi yang cermat dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program serta dampaknya sangatlah penting untuk memastikan bahwa tujuan PKM dapat tercapai secara efektif.

SIMPULAN

Melakukan pelatihan merupakan aspek krusial dalam strategi pengembangan SDM yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, namun juga bagi kemajuan keseluruhan organisasi (Sari dkk, 2022). Pelatihan berperan sebagai penghubung untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi serta dinamika pasar yang cepat. Lebih dari itu, pelatihan juga memberi sumbangan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, membantu dalam mengidentifikasi serta mengatasi kelemahan dalam proses kerja. Dampak nyata dari peningkatan kinerja dan kepuasan karyawan, ditambah dengan motivasi yang meningkat untuk berkontribusi pada kesuksesan organisasi, sangatlah nyata. Pelatihan juga membuka ruang bagi inovasi dan kreativitas dengan menyediakan pandangan baru dan pendekatan kerja yang lebih efektif (Sari & Ningsih, 2023). Secara totalitas, melakukan pelatihan bukan sekadar investasi dalam pengembangan personal, melainkan juga sebagai strategi jangka panjang untuk menjamin daya saing dan keberlangsungan organisasi di tengah dinamika bisnis yang terus berubah.

Dalam PKM "Pengembangan Program Mentoring untuk Siswa Berprestasi dan Berpotensi" ini, terdapat upaya kolaboratif antara berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan potensi siswa-siswa yang memiliki kemampuan unggul. Melalui program mentoring yang terstruktur, siswa berprestasi dan berpotensi diberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi serta mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Melalui kolaborasi lintas perguruan tinggi, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan berbagi pengalaman dan sumber daya. Meskipun demikian, evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas program serta mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengembangan potensi siswa berprestasi dan berpotensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan e-commerce untuk usaha kecil ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga kami berkesempatan melakukan kolaborasi PKM ini dan melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
2. Pimpinan kampus masing-masing penulis, yaitu Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Kementerian Pertanian, Politeknik Negeri Manado, Universitas Binawan, Universitas Dwijendra, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) kampus dari masing-masing penulis: Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Kementerian Pertanian, Politeknik Negeri Manado, Universitas Binawan, Universitas Dwijendra, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung.
4. Masyarakat umum yang terlibat dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2022). *Kreativitas Siswa Melalui Talent Class Di SMPIT Ruhul Jadid Tangerang, Banten* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

- Andriani, D. E. (2010). Mengembangkan profesionalitas guru abad 21 melalui program pembimbingan yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 111985.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Dzulkurnain, M. I., Cahyono, D., Marzani, M., Nasar, I., Kusayang, T., & Sari, M. N. (2024). PELATIHAN GURU SEKOLAH MENENGAH DALAM IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INOVATIF: KONTRIBUSI PERGURUAN TINGGI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3823-3830.
- Efferi, A. (2015). Model pendidikan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Quality*, 3(2), 237-256.
- Fuadi, T. M. (2021). Hubungan perguruan tinggi swasta dengan pemerintah dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)* (Vol. 4, No. 1, pp. 267-286).
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 11349-11358.
- Lestari, N. O., Tampubolon, S. M., & Patras, Y. E. (2015). Analisis Terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 291-295
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(2), 491-517.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, M., Ningsih, P. E. A., Saswandi, T., & Ihsan, R. (2022). Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris untuk Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(4), 435-441.
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M. U., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan.
- Suherman, A., Yusuf, Y., Ismanto, B., & Umam, D. C. (2022). Upaya Membangun Dan Memelihara Semangat Belajar di Masa Pandemi Pada Yayasan Pondok Pesantren Izzatul Islam. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 56-61.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399-31407.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13-31.